



Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur TP 2017/2018

Suwarti

SDN 3 Sribhawono Lampung Timur

suwartisdn3@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the increase in learning activity and achievement using the group work method, in class VI mathematics learning at SDN 3 Sribhawono East Lampung TP 2017/2018. The method used is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques with observation guidelines to obtain data about student learning activities and learning achievement tests at the end of each research cycle. Furthermore, the data obtained were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the use of the group work method can increase the activity and achievement of learning mathematics in class VI SDN 3 Sribhawono Lampung.*

Keywords: *activity, learning achievement, group work method.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar menggunakan metode kerja kelompok, pada pembelajaran matematika kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur TP 2017/2018. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dan tes prestasi belajar setiap akhir siklus penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung.

Kata Kunci: aktivitas, prestasi belajar, metode kerja kelompok.

PENDAHULUAN

Berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pada pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran". Pernyataan ini secara otomatis menjelaskan tugas guru. Guru bertanggung jawab atas berlangsungnya pembelajaran.

Untuk itu diperlukan guru yang profesional dan berkualitas. Di Sekolah Dasar (SD) terdapat beberapa mata pelajaran, di antaranya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diutamakan di setiap tingkatan mulai dari kelas I sampai kelas VI, dan diujikan secara nasional. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai siswa telah ditetapkan dalam Standar Isi mata pelajaran matematika sesuai Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2005.

Tujuan mata pelajaran matematika dalam Standar Isi Mata pelajaran BSNP (2005) adalah: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pola matematika, menyelesaikan model, menafsirkan solusi yang diperoleh; d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet percaya diri dalam pemecahan masalah. Selanjutnya dalam yang sama, ruang lingkup mata pelajaran matematika yaitu: Bilangan, Geometri dan pengukuran, pengolahan data. Pengolahan data merupakan KD yang harus dicapai siswa kelas VI SD, secara rinci materi ini menuntut siswa dapat mengumpulkan dan mengolah dan menyajikan data. Aktivitas belajar matematika siswa kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur selama ini belum aktif, hal ini diduga perencanaan pembelajaran belum baik, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum tepat, atau media dan sumber belajar minim, serta belum menggunakan alat peraga.

Kurikulum SDN 3 Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VI yaitu 65, dalam hal ini belum tercapai. Dicatat dalam dokumen sekolah nilai ulangan mata pelajaran matematika siswa kelas VI, TP 2017/2018 rata-rata rendah. Seharusnya nilai rerata tes prestasi hasil belajar yang dicapai siswa ≥ 65 (KKM). Selama ini siswa sulit mempelajari materi pengolahan data, terbukti dari perolehan tes pada materi tersebut, $\geq 60\%$ siswa nilainya rendah. Kondisi tersebut diduga penyebabnya adalah, guru belum profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga dalam mengevaluasi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan metode kerja kelompok pada siswa Kelas VI SDN 3 Sribhawono, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

KAJIAN TEORI

Teori Belajar

Penelitian ini dilandasi oleh suatu pandangan konstruktivistik, dimana dalam teori belajar konstruktivistik dikemukakan Paul Suparno dalam Sardiman (2006: 175), belajar merupakan proses aktif dari subyek belajar untuk mengkonstruksi makna sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahkan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah di miliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Herpratiwi (2009: 71-75) menjelaskan, dalam teori belajar konstruktivisme siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya bila tidak lagi sesuai bagi siswa, agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah. Lebihlanjut dijelaskan guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, guru dapat memberikan kemudahan, memberi kesempatan siswa untuk menerapkan ide siswa untuk menemukan, teori konstruktivisme juga memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan bantuan fasilitasi orang lain.

Aktivitas Pembelajaran

Winkel dalam Sardiman (2006:47), menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah: segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pemelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Pada hakikatnya jika melakukan aktivitas belajar maka terjadi perubahan dalam diri orang yang belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, masih dalam yang sama menjelaskan, belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara aktif. Karena itu belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, mengolah informasi yang diterima, mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh. Pembelajaran menurut Sagala (2005:49), adalah "Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Abdurrahman (2006:34), menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan, kondisi belajar akan baik dan aktif atau tidak. Dengan metode kerja kelompok aktivitas siswa akan dikembangkan dan siswa akan dapat belajar menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bekerjasama.

Prestasi Belajar

Menurut Rosdiana, dkk. (2018), prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang, merupakan prestasi maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Berdasarkan pendapat tersebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang akan diperoleh melalui tes. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (Intern), dan faktor yang ada diluar diri siswa (eksternal). Faktor intern berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor ekstern faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu, kecerdasan, / intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Faktor-faktor yang termasuk faktor ekstern yaitu, berupa pengalaman belajar, keadaan keluarga, lingkungan keluarga dan sebagainya.

Metode Kerja Kelompok

Suparlan, dkk. (2008: 62) dalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran ada beberapa macam, diantaranya: *Action learning, andragogi, behaviorism, Constructivism, Conversation, criterion referenced, experiential, flexible, motivation, problem based learning*, dan sebagainya. Model pembelajaran *constructivism* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik membangun gagasan baru atau konsep baru melalui konsep atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Model pembelajaran *problem based learning* dilakukan melalui investigasi terhadap suatu masalah, dan secara individual maupun secara kelompok, peserta didik berusaha menetapkan berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dari penjelasan tersebut di atas, pada penelitian ini memilih model pembelajaran *constructivism*, yang akan dikombinasikan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika.

Di lain pihak, Sagala (2005: 67) menyatakan metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan untuk mempelajari materi pelajaran dan untuk diselesaikan bersama-sama. Metode dapat mengungkit kreatifitas siswa, sekaligus sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar

yang diharapkan. Media belajar adalah lingkungan, alat peraga yang digunakan disisipi pesan moral yang dapat dijadikan sebagai salahsatu budi pekerti. Pembelajaran ini dapat diartikan pula bahwa belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan dalam kondisi apa saja dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak terlalu menjadi kendala, dan diharapkan dapat ikut membantu mengurangi permasalahan pendidikan yang ada, skaligus sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Memperhatikan uraian di atas, melalui metode kerja kelompok siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep, memperoleh informasi dan pengetahuan, terampil, termotivasi belajar, menumbuhkan semangat, kreatif, senang, sehingga perolehan pengertian dan pemahaman akan lebih melekat.

Kekuatan metode kerja kelompok menurut Abimanyu (2008:73) adalah: a) Membiasakan siswa bekerjasama, musyawarah dan bertanggungjawab; b) Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh; c) Guru dipermudah tugasnya, karena kerja kelompok cukup disampaikan kepada ketua kelompok; d) Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan anggotanya dibiasakan patuh pada peraturan yang ada. Kemudian, kelemahan metode kerja kelompok di antaranya: a) Sulit membentuk kelompok homogen baik segi minat, bakat maupun intelegensi; b) Pemimpin kelompok sering sukar memberi pengertian kepada anggota, menjelaskan dan pembegian kerja; c) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok; d) Dalam menyelesaikan tugas sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari kelompok atau guru; dan e) Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah: metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Matematika siswa kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar dan pembelajaran secara aktif, profesional dan merupakan penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan.

Penelitian ditujukan untuk menggali dan menganalisis secara reflektif dan partisipatif permasalahan yang timbul, serta implikasinya terhadap pembelajaran Matematika SD khususnya pada materi pengolahan data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan model konseptual non konvensional yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Matematika SD, memberi pembaharuan (inovasi) dalam sistem pembelajaran yang dirasakan sulit, melakukan pembaruan yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai usaha memperbaiki keseluruhan masyarakat belajar.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur, Semester Genap TP 2017/2018 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada bulan Pebruari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018, sesuai jadwal pelaksanaan pelajaran kelas VI semester genap TP 2017/2018.

Wardani (2003:24) menyatakan bahwa, prosedur penelitian tindakan kelas sebagai terdiri dari siklus-siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi proses pembelajaran. Kemudian, kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) Adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran pada setiap siklus; dan 2) Adanya peningkatan pencapaian KKM setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran setiap siklus, KKM mata pelajaran matematika kelas VI adalah 65. Target keberhasilan adalah jika siswa yang mencapai ketuntasan dan aktif $\geq 75\%$, maka penelitian dikategorikan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus Ke-1

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan hasil diskusi guru peneliti dan guru yang bermitra, diperoleh gambaran bahwa secara umum peneliti cukup mampu menerapkan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok tetapi belum sempurna, sehingga masih ada kelemahan atau kekurangan yang harus diperbaiki seperti, baru sebgaiian kecil siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa kurang antusias belajar. Berdasarkan hal tersebut dideskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum aktif.

Selanjutnya prestasi belajar siswa belum baik dan pembelajaran tidak tuntas, karena baru sebagian siswa yang dapat melakukan penerapan pengetahuan tentang penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram gambar dan diagram lingkaran, hal ini dilihat dari perolehan nilai tes siswa pada akhir siklus, siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 48%, jika dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan penelitian adalah 75%.

Pada siklus berikutnya peneliti sebaiknya merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, berdasarkan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran antara lain; memotivasi siswa yang belum aktif, membantu saat siswa menyampaikan pendapat atau mengarahkan siswa saat menjawab pertanyaan, membimbing siswa menerapkan konsep yang belum difahami siswa, memberi arahan agar siswa membuat catatan, dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk aktif belajar, dan siswa dapat mencapai prestasi yang sangat baik dan tuntas.

2. Siklus Ke-2

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini telah menunjukkan perbaikan-perbaikan, yaitu hasil pengamatan dicatat antara lain: *Pertama*, peneliti telah berusaha menempatkan diri sebagai fasilitator pembelajaran, meskipun masih sedikit mendominasi, guru belum menggunakan kegiatan diskusi kelompok dengan baik, untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling bekerjasama, memberitahu, saling mengisi kekurangan dalam memahami materi pelajaran. *Kedua*, peneliti sebagai penyusun model pembelajaran, belum sempurna, dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan materi jangan membatasi. *Ketiga*, pada kegiatan ini peneliti kurang merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, hanya saja belum begitu maksimal, sehingga peran siswa belum sempurna dan belum semua terlibat. *Keempat*, pada kegiatan ahir yaitu kegiatan tes hasil belajar, menunjukkan belum semua berhasil tuntas klasikal, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, karena KKM yang ditetapkan.

Aspek yang tampak memerlukan perbaikan meliputi: *Pertama*, pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti masih belum maksimal, sehingga pertemuan berikutnya perlu ditambah untuk mengetahui kemampuan dasar dengan baik, dengan memfasilitasi siswa mengembangkan dan menggugah konsepsi-konsepsi belajarnya secara utuh. *Kedua*, pada kegiatan inti peneliti merasa belum maksimal memusatkan perhatian kepada seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terbukti dari siswa masih sulit untuk diarahkan pemahaman materi pelajaran, siswa tidak bisa mengembangkan konsep ide dan pemikirannya untuk memahami menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data. *Ketiga*, pada kegiatan ahir peneliti berusaha untuk melakukan menyimpulkan

hasil belajar, namun pemahaman materi yang diterima siswa belum sempurna pemahamannya, hal ini terbukti dari nilai hasil belajar siswa penilaiannya masih ada siswa yang mendapat nilai rendah meskipun ada peningkatan kuantitas nilai rerata yang diperoleh baik dari rerata nilai hasil tes awal dan tes ahir siklus ke-1. *Keempat*, pembimbingan terhadap kerja kelompok perlu diperhatikan agar mencapai ketuntasan klasikal.

3. Siklus Ke-3

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti kali ini, siswa sangat tanggap dalam merespon pertanyaan peneliti mereka telah dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data, siswa mendapat nilai hasil belajar yang sangat meningkat, hal ini tentunya membuktikan bahwa pembelajaran ini telah memberikan kemudahan kepada siswa. Peneliti mengumpulkan hasil pengamatan guru observer yaitu lembar penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ini, dari data tersebut penulis merasa senang dan bangga bahwa pemilihan media belajar ini mendapat dukungan sangat berharga, hal ini ditunjukkan bahwa pengamat menilai sangat baik perencanaan, pelaksanaan dan pemilihan media ini di lembar penilaian pengamatan teman sejawat atau observer dan penilaian pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar.

Berdasarkan pengamatan observer kegiatan pembelajaran pada siklus ke-3 ini, semakin menunjukkan kemajuan dan perbaikan-perbaikan antara lain: *Pertama*, guru telah berhasil meenempatkan dirinya sebagai fasilitator dan evaluator pelaksanaan pembelajaran, mampu mengarahkan siswanya untuk menempatkan konsepsi-konsepsi pembelajaran yang baik dengan menghubungkan konsep-konsep pata yang dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa di lingkungannya, siswa terlihat lebih menikmati, senang dan ini berarti pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Kedua*, dalam penyajian materi peneliti mampu melakukan pembelajaran yang terbaik, siswa telah memiliki konsepsi dan kenyataan penerapan yang ada di lingkungannya, sehingga pembelajaran nampak lebih bermakna. *Ketiga*, pada kegiatan inti peneliti telah memberikan keleluasaan yang maksimal kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, secara aktif belajar, kreatif berusaha menemukan cara sendiri untuk mengatasi masalah, bekerjasama dan antusias, guru melakukan refleksi dan penguatan, menyimpulkan melibatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari, hal ini perlu terus dipelihara oleh guru menjadi sebuah potensi yang baik dalam pembelajaran. *Keempat*, pada kegiatan ahir yaitu kegiatan melaksanakan tes hasil belajar, sudah cukup baik, hal ini dilihat dari perolehan nilai tes yang semakin baik dan ada peningkatan yang maksimal.

Pembahasan

1. Tindakan Siklus Ke-1

Nilai perolehan siswa pada tes akhir 48% kriteria Tinggi dan sedang, jadi $\leq 65\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM, maka prestasi belajar siswa belum baik. Aktivitas belajar siswa rata-rata 49%, jadi aktivitas belajar siswa pada siklus ke-1 belum baik, hal ini mengacu pada teori belajar konstruktivis dan metode belajar kelompok akan dapat mengembangkan aktivitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram gambar dan diagram lingkaran. Penyebab perolehan hasil belajar di atas adalah skenario pembelajaran masih sangat sederhana, sehingga belum mampu mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar yang ditargetkan peneliti, pembelajaran belum mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti melakukan kegiatan menyimpulkan hasil belajar dan manfaatnya agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang konsep penyelesaian masalah dengan penyajian data dalam bentuk diagram batang, gambar, dan lingkaran.

2. Tindakan Siklus Ke-2

Nilai perolehan siswa pada tes akhir 71% kriteria Tinggi dan sedang, jadi $> 65\%$ jumlah siswa yang mencapai KKM, prestasi belajar menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data baik, dan meningkat 23% dari siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa rata-rata 62%, jadi jika dikonsultasikan dengan teori belajar dan metode kerja kelompok, bahwa jika aktivitas belajar baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula, maka aktivitas belajar siswa pada siklus ini sudah baik, meningkat 13% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan perolehan siswa sebagai hasil belajar dari siklus sebelumnya, terlihat adanya peningkatan karena, siswa sudah mulai memahami menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram gambar dan diagram lingkaran. Kekurangan yang masih terlihat pada tindakan siklus ini menurut observer, peneliti masih agak mendominasi proses pembelajaran dan kurang mengarahkan anak pada penarikan kesimpulan dari materi pelajaran, hal ini disebabkan karena peneliti memberikan materi terbatas dan telah ditentukan guru.

3. Tindakan Siklus ke-3

Nilai perolehan siswa pada tes akhir 100% kriteria Tinggi dan sedang, jadi $> 65\%$ siswa yang mencapai KKM, prestasi belajar siswa meningkat 29% dari sebelumnya, maka tujuan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar telah tercapai. Aktivitas belajar siswa rata-rata 87%, maka aktivitas belajar siswa sudah baik, meningkat 25% dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan teori

belajar konstruktivis dan metode kerja kelompok. Maka tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa telah tercapai.

Berdasarkan penelitian pembelajaran siklus ke-3 telah mencapai KKM, pembelajaran berlangsung aktif dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terbukti telah membuat iklim belajar yang efektif, guru berperan sebagai fasilitator dan guru telah melakukan inovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru dapat dikategorikan sebagai pendidik profesional, sesuai tuntutan Undang-undang Guru No. 14 Tahun 2005. BAB I, pasal 1 ayat 1. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa, hasil penelitian selama 3 siklus menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat rata-rata 19%, sedangkan perolehan prestasi belajar siswa meningkat rata-rata 26%, dan pengamatan observer rata rata kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar matematika Pengolahan Data, siswa Kelas VI SDN 3 Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Abimanyu. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Indonesia*. BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Pemerintah Indonesia*. Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI.
- Herpratiwi. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Khotimah, Khusnul; dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Rosdiana; Herayanti, Lovy; Gummah, Syifa'ul. (2018). Penerapan Metode Resitasi Pada Pengajaran Fisika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII B Pada Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 5. No.2, 2018.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Modivikasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, dkk. (2008). *PAKEM*. Bandung: PT Genesindo.
- Wardani. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Universitas Terbuka.